



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3715-3729

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Penetapan Tarif Rawat dalam Meningkatkan Income dan Angka Kunjungan Pasien Klinik Mitra Tamzil di Kabupaten Sukabumi

Mega Tamzil Rubadhiansyah<sup>1✉</sup>, Rian Andriani<sup>2</sup>, Budi Santoso<sup>3</sup>

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Email: [ghaz\\_1906@yahoo.com](mailto:ghaz_1906@yahoo.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna memberikan pengetahuan mengenai. (1) strategi perhitungan unit level activity, (2) strategi perhitungan batch level activity, (3) strategi perhitungan product level activity, (4) strategi perhitungan facility level activity. Dengan penerapan Metode ABC, hasil perhitungan yang didapat lebih akurat karena memasukkan semua jenis variabel dalam menentukan harga pokok produksi sehingga diharapkan laba yang dapat dihasilkan dari produksi lebih maksimal. Pihak Klinik dengan menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) dapat menelusuri aktivitas yang terjadi dalam memberikan pelayanan jasa rawat inap, sehingga dapat diketahui jumlah biaya yang wajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menggunakan sistem Activity Based Costing (ABC), perhitungan kelas teratai (VIP) dengan menggunakan metode ABC lebih tinggi tetapi masih dibawah harga pesaing sekitar Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi. Dan untuk tarif kamar yang lain dengan Metode ABC lebih rendah dari perhitungan metode traditional yang berlaku saat ini. Pihak Klinik dapat menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan income dan angka kunjungan pasien Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: *Strategi Perhitungan, Income, Kunjungan Pasien*

## Abstract

This research aims to provide knowledge about. (1) unit level activity calculation strategy, (2) batch level activity calculation strategy, (3) product level activity calculation strategy, (4) facility level activity calculation strategy. By applying the ABC Method, the calculation results obtained are more accurate because they include all types of variables in determining the cost of production so that it is hoped that the profit that can be generated from production will be maximized. The clinic, using the Activity Based Costing (ABC) method, can trace the activities that occur in providing inpatient services, so that a reasonable cost can be determined. This research is a type of qualitative research. The type of data used in this research is qualitative data obtained through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the research using the Activity Based Costing (ABC) system, the lotus class (VIP) calculation using the ABC method is higher but still below the price of competitors around the Mitra Tamzil Clinic, Sukabumi Regency. And for other room rates using the ABC method, it is lower than the traditional calculation method currently in effect. The clinic can use the Activity Based Costing (ABC) method to find out strategies for increasing income and the number of patient visits at the Mitra Tamzil Clinic, Sukabumi Regency.

*Keywords: Calculation Strategy, Income, Number of Patients Visit*

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri hingga 1940-an, sistem akuntansi biaya fokus pada pengendalian biaya melalui biaya standar. Pada periode ini, perhatian utama adalah penetapan biaya per unit dan laba yang diinginkan. Seiring dengan globalisasi, terutama di Indonesia, muncul banyak perusahaan manufaktur, dagang, dan jasa yang meningkatkan persaingan. Dalam menghadapi persaingan, efisiensi biaya menjadi kunci untuk kelangsungan bisnis. Faktor internal dan eksternal perusahaan berperan penting dalam perubahan dan perkembangan, di mana perusahaan perlu mengelola kekuatan dan kelemahan serta memanfaatkan peluang dan mengurangi ancaman agar dapat bersaing.

Klinik, sebagai penyedia layanan kesehatan, menghadapi tantangan besar terkait daya saing dan perlu meningkatkan efisiensi biaya dalam berbagai aspek manajemen. Klinik Mitra Tamzil di Kabupaten Sukabumi, yang menyediakan berbagai layanan kesehatan, menghadapi penurunan kunjungan pasien rawat inap akibat banyaknya pesaing. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengevaluasi perhitungan tarif rawat inap yang digunakan di klinik ini. Efektivitas perhitungan biaya menjadi penting, terutama dalam menetapkan harga layanan dan mengelola sumber daya secara efisien.

Perhitungan biaya menggunakan metode tradisional, yang didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi, sering kali tidak cukup akurat untuk mencerminkan biaya sebenarnya. Dalam menghadapi tantangan ini, metode Activity Based Costing (ABC) diperkenalkan sebagai pendekatan yang lebih tepat untuk menentukan harga pokok produk. Dengan ABC, perusahaan dapat lebih akurat mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode ABC dapat menghasilkan harga yang lebih kompetitif dan meningkatkan profitabilitas, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Audina dan Lestari (2020) serta Agustin dan Dewi (2023) di rumah sakit. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap bahwa penerapan metode ABC di Klinik Mitra Tamzil dapat membantu menetapkan tarif rawat inap yang lebih kompetitif dan meningkatkan kepuasan konsumen. Kepuasan ini akan menarik lebih banyak pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan klinik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Strategi Penetapan Tarif Rawat Dalam Meningkatkan Income Dan Angka Kunjungan Pasien Klinik Mitra Tamzil Di Kabupaten Sukabumi."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi perhitungan pada masing-masing level aktivitas, yaitu unit level activity, batch level activity, product level activity, dan facility level activity, dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan dan angka kunjungan pasien di Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perhitungan biaya pada setiap level aktivitas tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan income serta menarik lebih banyak pasien ke klinik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini ingin memberikan gambaran tentang strategi perhitungan biaya yang efektif dan relevan untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan klinik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Mitra Tamzil yang terletak di Kabupaten Sukabumi, tempat di mana peneliti bekerja sebagai dokter penanggung jawab dan pelaksana harian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pengamatan fenomena penurunan kunjungan pasien dan pasien rawat inap di klinik tersebut. Peneliti juga menyadari penggunaan metode tradisional dalam perhitungan tarif rawat inap, yang menjadi alasan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer yang

diperoleh melalui pengamatan langsung dan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumen-dokumen terkait yang meliputi profil perusahaan, struktur organisasi, dan data keuangan yang berhubungan dengan proses perhitungan harga pokok produksi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan yang dapat menggambarkan kondisi yang diamati. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menguraikan fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pelayanan dan keuangan di Klinik Mitra Tamzil, serta wawancara dengan pihak terkait seperti bagian keuangan dan controller klinik. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari arsip dan catatan perusahaan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik, direktur, dan beberapa staf yang berperan dalam pengelolaan keuangan serta pelayanan rawat inap di Klinik Mitra Tamzil. Data yang dikumpulkan mencakup biaya langsung dan tidak langsung, serta aktivitas yang terkait dengan pelayanan rawat inap, seperti biaya tenaga kerja, konsumsi pasien, dan perawatan fasilitas.

Instrumen penelitian yang digunakan termasuk wawancara terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari responden mengenai biaya langsung dan tidak langsung yang terjadi di klinik. Peneliti juga mengidentifikasi aktivitas terkait dalam pelayanan rawat inap, seperti aktivitas unit level, batch-related, dan facility level.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum data untuk fokus pada informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik dan bagan yang memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil. Data yang telah dianalisis menggunakan dua metode, yaitu perhitungan harga pokok produk dengan sistem tradisional dan Activity Based Costing (ABC), untuk menentukan tarif rawat inap yang lebih akurat. Perhitungan dengan sistem tradisional dan ABC dianalisis untuk memberikan keputusan yang tepat terkait tarif yang harus ditetapkan.

Kesimpulan penelitian bersifat sementara dan akan divalidasi dengan data yang lebih kuat selama proses pengumpulan data lanjutan. Kesimpulan ini akan diperkuat dengan bukti-bukti yang konsisten untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi, terkait dengan penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan tarif rawat inap dan unit cost rawat inap yang dapat meningkatkan daya saing serta income klinik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tarif rawat inap.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci, yaitu pemilik dan direktur klinik, bagian Divisi Keuangan, penanggung jawab rawat jalan, dan penanggung jawab rawat inap, serta informan pendukung, seperti Divisi Humas dan Kepala Bidang Penunjang Medis. Wawancara ini dilakukan secara bertahap dari bulan Agustus hingga Oktober 2024 untuk mendapatkan data yang relevan mengenai penetapan tarif rawat inap dan perhitungan biaya menggunakan metode ABC.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyusun draft pertanyaan yang berkaitan dengan kredibilitas informan, melakukan wawancara dengan key informan dan informan pendukung, serta mengumpulkan dokumentasi yang dapat melengkapi data. Setelah itu, peneliti menganalisis hasil wawancara yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari setiap informan, yang kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai tarif rawat inap yang kompetitif dan dapat meningkatkan income serta angka kunjungan pasien.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh data primer dan sekunder terkait dengan aktivitas yang dilakukan pada pelayanan rawat inap. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan mengenai aktivitas yang mempengaruhi biaya pelayanan rawat inap dan perhitungan tarif unit cost rawat inap. Penyajian data dilakukan secara sistematis dengan tujuan mempermudah peneliti memahami proses yang terjadi di Klinik Mitra Tamzil, serta untuk memperoleh informasi terkait tarif rawat inap menggunakan metode ABC.

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi, interpretasi, dan penyajian data. Kesimpulan ini mencakup temuan mengenai bagaimana metode ABC

dapat diterapkan untuk menetapkan tarif rawat inap yang lebih akurat dan kompetitif, serta bagaimana penerapan metode ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan angka kunjungan pasien di Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai perhitungan biaya yang efisien dan strategi penetapan tarif yang efektif untuk menghadapi persaingan di sektor pelayanan kesehatan.

Dengan menerapkan metode ABC, Klinik Mitra Tamzil diharapkan dapat meningkatkan daya saing tarif rawat inap, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pasien dan meningkatkan income klinik. Kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, serta dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen klinik dalam merancang strategi penetapan tarif yang lebih efisien dan sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan.

#### Penarikan Kesimpulan

Dari hasil perhitungan menggunakan metode ABC system maka diketahui tarif jasa rawat inap Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi sebagai berikut :

Tabel 1. Tarif Jasa Rawat Inap dengan metode ABC

KELAS PERAWATAN	TARIF RAWAT INAP ( Rp )
KELAS TERATAI (VIP-A)	499.672
KELAS ALAMANDA (VIP-B)	299.716,84
KELAS K-II	251.125,55
KELAS K-III	237.609,47

Tabel 2. Tarif Jasa Rawat Inap dan Pendapatan Rawat Inap Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi

KELAS PERAWATAN	TARIF TRADITIONAL	TARIF ABC	PENDAPATAN TRADITIONAL	PENDAPATAN ABC
KELAS TERATAI (VIP-A)	350.000	499.672	113.050.000	161.394.056
KELAS ALAMANDA (VIP-B)	350.000	299.716,84	101.500.000	86.917.883,6
KELAS K-II	275.000	251.125,55	167.750.000	153.186.586
KELAS K-III	250.000	237.609,47	218.250.000	207.433.067

Perhitungan data di atas menunjukkan bahwa tarif rawat inap dengan metode

konvensional dan metode ABC berbeda karena cara penggunaan pemicu biaya (cost driver). Metode ABC menggunakan berbagai macam pemicu biaya, sedangkan metode konvensional, pembebanan biaya langsung dan biaya tidak langsung hanya bergantung pada satu pemicu biaya, yaitu jumlah total biaya.

Karena perbedaan yang sangat besar antara tarif yang dihasilkan kedua metode tersebut, hasil pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tarif yang dihasilkan kedua metode tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2011) dan Amirah Said Bhaasen (2011), yang juga menemukan bahwa metode tradisional dan ABC dalam menghitung tarif jasa rawat inap rumah sakit memiliki perbedaan besar dalam tarif.

Studi di Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi menemukan bahwa ada perbedaan dalam perhitungan dengan metode tradisional yang klinik gunakan untuk menghitung biaya dengan metode ABC. Berikut selisih biaya antara perhitungan metode tradisional dengan metode ABC:

Tabel 3. Selisih Metode Traditional dan Metode ABC

KELAS PERAWATAN	TARIF TRADITIONAL	TARIF ABC	SELISIH
KELAS TERATAI (VIP-A)	113.050.000	161.394.056	48.344.056
KELAS ALAMANDA (VIP-B)	101.500.000	86.917.883,6	14.582.116,4
KELAS K-II	167.750.000	153.186.586	14.563.414
KELAS K-III	218.250.000	207.433.067	10.816.933

#### Analisis Hasil Penelitian

Menurut Amin Widjaya (1992), beberapa perbandingan antara sistem biaya berbasis aktivitas (ABC) dan sistem biaya tradisional adalah sebagai berikut:

- Sistem ABC menggunakan aktivitas sebagai pemacu biaya (cost driver) untuk menentukan seberapa besar overhead yang digunakan untuk setiap produk. Sebaliknya, sistem biaya tradisional mengalokasikan overhead secara arbitrar berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang tidak menguntungkan.
- Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas sebagai pemacu biaya. Dalam situasi di mana sistem biaya konvensional digunakan untuk menentukan harga produk dan profitabilitasnya, angka-angka tersebut tidak dapat diandalkan.

- c. Sistem biaya ABC memerlukan kontribusi dari seluruh departemen persyaratan. Ini akan meningkatkan integrasi organisasi dan memberikan perspektif fungsional silang.

Perhitungan data di atas menunjukkan bahwa tarif rawat inap dengan metode konvensional dan metode ABC berbeda karena cara penggunaan pemicu biaya (cost driver). Metode ABC menggunakan berbagai macam pemicu biaya, sedangkan metode konvensional, pembebanan biaya langsung dan tidak langsung hanya mengacu pada satu pemicu biaya, yaitu jumlah hari rawat inap pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karena ada perbedaan yang signifikan dalam tarif yang dihasilkan oleh kedua metode tersebut, ada perbedaan yang signifikan dalam tarif yang dihasilkan oleh metode konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2011) dan Amirah Said Bhaasen (2011), yang juga menemukan bahwa tarif yang dihasilkan oleh metode konvensional sangat berbeda dari tarif yang dihasilkan oleh metode rawat inap rumah sakit.

#### Pembahasan

Strategi Perhitungan Berlevel Unit (*Unit Level Activities*) dalam Meningkatkan Income dan Angka Kunjungan Pasien Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi

Dengan penelitian ini, peneliti dapat membuktikan bahwa semakin banyak aktivitas dilevel ini maka semakin besar HPP yang dibebankan pada tarif rawat inap sehingga manajemen harus melakukan efisiensi pada beberapa aktivitas dilevel ini agar dapat meningkatkan *income* klinik dan meningkatkan angka kunjungan pasien. Sesuai dengan apa yang dijelaskan mengenai aktivitas berlevel unit (*unit level activities*) (Mulyadi, 2003) yaitu aktivitas-aktivitas yang dihasilkan dari jumlah volume produksi, dan biaya-biaya aktivitas ini berubah sesuai dengan jumlah unit yang dihasilkan, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas yang termasuk dalam aktivitas berlevel unit (*Unit Level activities*) disebutkan adalah visit dokter, gaji perawat, biaya listrik, biaya air, konsumsi, dan obat-obatan.

- a. Biaya perawatan pasien

Biaya perawatan pasien oleh perawat dan kunjungan dokter secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas bagian rawat inap; semua tindakan yang dilakukan oleh nakes termasuk dalam kategori biaya aktivitas tingkat unit. Menurut Tambunan (2003:15) "Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kejayaan atau kegagalan dalam persaingan". Maka dari itu nakes sebagai sumberdaya manusia di klinik adalah

salah satu faktor yang terpenting.

b. Biaya konsumsi atau gizi pasien

Untuk membantu pasien yang sedang menjalani perawatan rawat inap pulih dengan cepat, mereka membutuhkan makanan dan minuman. Kebutuhan ini termasuk dalam biaya aktivitas tingkat unit karena tidak tergantung pada lamanya pasien menjalani perawatan.

c. Biaya penggunaan listrik dan air

Seluruh tipe kamar rawat inap Klinik Mitra Tamzil memerlukan tenaga listrik untuk menjalankan peralatan elektronik seperti TV, AC, dan penambah daya untuk handphone dan air yang digunakan untuk kebersihan dan mandi pasien dan keluarga pasien selama dirawat inap. Penggunaan listrik dan air termasuk dalam kategori biaya operasi tingkat unit karena biaya berubah sesuai dengan perubahan daya watt kamar yang digunakan.

d. Biaya obat-obatan dan Bahan habis pakai

Setiap pasien yang menjalankan perawatan membutuhkan obat-obatan dan bahan habis pakai seperti alkohol, betadine, cairan RL, abocath, infusset, kassa steril, mikropore, alat suntik untuk membantu dalam proses percepatan dalam penyembuhan. Penggunaan obat-obatan dan bahan habis pakai pada pasien termasuk kedalam kategori *unit level activities cost*, karena biaya berubah sesuai dengan kebutuhan dari pasien yang sedang dalam perawatan.

Dalam sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Surono dkk, yang berjudul "*Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Cirebon*" mengklasifikasikan biaya gaji, biaya gizi, biaya listrik dan air pada kategori *unit level activities cost*, karena biaya dari aktivitas-aktivitas tersebut pasti bertambah apabila sebuah unit produk yang diproduksi sebanding dengan proporsi volume produk tersebut. Setiap unit produksi melakukan aktivitas ini. Biaya aktivitas berlevel unit proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan karena konsumsi tenaga cenderung proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi (Femala, 2007).

Strategi Perhitungan Berlevel Batch (*Batch Level Activities*) Dalam Meningkatkan Income Dan Angka Kunjungan Pasien Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi

Perhitungan yang dilakukan peneliti dengan metode ABC pada aktivitas berlevel batch activities membuktikan bahwa semakin sedikit aktivitas dilevel ini dan banyaknya jumlah kunjungan pasien maka semakin kecil HPP yang dibebankan pada tarif rawat inap

dan akan membantu meningkatkan income klinik. *Batch Level Activities* ini dalam Mulyono 2003, dikatakan sebagai aktivitas-aktivitas yang mencakup tugas-tugas seperti penempatan pesanan pembelian, pembuatan peralatan produksi, pengiriman barang ke konsumen, dan penerimaan bahan baku. Biaya—Biaya pada tingkat gugus (batch) ini dihitung berdasarkan jumlah gugus produk yang diproses, bukan jumlah unit yang diproduksi, dijual, atau ukuran volume lainnya. Dalam penelitian ini yang masuk pada kategori Batch Level Activities adalah Administrasi dan Pelayanan Kebersihan, karena biaya pelayanan kebersihan termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membantu kebersihan lingkungan rawat inap yang akan menimbulkan kenyamanan dari pasien dan untuk biaya pelayanan kebersihan ini dialokasikan berdasarkan luas ruangan rawat inap. Pada jurnal penelitian yang sama seperti *Unit Level Activities* yaitu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Surono dkk, yang berjudul "Penerapan *Metode Activity Based Costing* Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Cirebon", mengklasifikasikan biaya kebersihan dan biaya habis pakai pada kategori Batch Level Activities, karena Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang diproduksi. Semakin sedikit aktivitas yang dilakukan bukan mengurangi kualitas pelayanan tetapi klinik harus dapat melakukan efektifitas dalam melakukan pelayanan tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada pasien. Efektivitas didefinisikan sebagai hubungan antara output dan tujuan (Beni, 2016). Efektivitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi berkembang. Selain itu, keberhasilan suatu operasi di sektor publik berhubungan dengan tingkat keberhasilan, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika mempunyai pengaruh besar terhadap sasaran yang telah ditentukan. Rasio efektivitas berkorelasi positif dengan kinerja bisnis.

#### Strategi Perhitungan Berlevel Produk (*Product Level Activities*) Dalam Meningkatkan Income Dan Angka Kunjungan Pasien Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi

Dengan membuktikan bahwa semakin banyak jumlah aktivitas dilevel ini maka semakin besar HPP yang akan dibebankan pada tarif rawat inap sehingga manajemen harus melakukan efisiensi pada beberapa aktivitas dilevel ini dan berupaya melakukan strategi untuk meningkatkan angka kunjungan pasien sehingga dapat meningkatkan *income* klinik. Menurut Mardiasmo (2000:9), harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk produk yang dihasilkannya atau penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva. Biaya telepon, biaya wifi, biaya penyusutan gedung, dan biaya penyusutan fasilitas

adalah topik penelitian yang masuk pada kategori aktifitas tingkat produk. Aktivitas pada tingkat produk adalah aktivitas yang terkait dengan produk tertentu yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini membantu produksi dan penjualan semua produk. Semakin banyak produk dan lini produk, semakin mahal biaya aktivitas tingkat produk. Aktivitas ini berkaitan dengan suatu produk tetapi tidak dengan produk lain (Mulyono, 2003), atau disebut sebagai aktivitas yang mendukung produksi produk atau jasa tertentu. Biasanya, mereka dilakukan tanpa memperhatikan berapa banyak batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Akbar (2011), "Analisi Penerapan Metode Biaya Berdasarkan Aktivitas Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar", menunjukkan bahwa penggunaan metode Biaya Berdasarkan Aktivitas dalam perhitungan harga pokok kamar hotel akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat karena biaya yang terjadi dibebankan pada produk berdasarkan aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk, serta juga.

Strategi Perhitungan Berlevel Kapasitas (*Facility Level Activities*) Dalam Meningkatkan Income Dan Angka Kunjungan Pasien Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi

Hasil dari perhitungan dengan metode ABC di *Facility Level Activities* ini, peneliti membuktikan bahwa semakin sedikit nominal aktivitas di level ini dan banyaknya kunjungan pasien mempengaruhi HPP yang dibebankan pada tarif rawat inap. Semakin kecil HPP yang dibebankan pada tarif rawat inap maka akan mempengaruhi *income* klinik dan meningkatkan keuntungan bagi klinik. Karena mereka berkaitan dengan keseluruhan produksi, bukan dengan gugus atau produk tertentu yang diproduksi, aktivitas tingkat fasilitas biasanya digabungkan ke dalam satu pusat aktivitas. Selain itu, aktivitas tingkat fasilitas juga berkaitan dengan mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen dapat diyakinkan oleh sistem ABC bahwa mereka harus mengambil tindakan untuk menjadi lebih kompetitif, meningkatkan mutu, dan mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menunjukkan betapa mahal proses manufaktur, yang pada akhirnya dapat memicu tindakan untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya (Amin, 2006:23).

Dalam penelitian ini yang masuk pada kategori *facility level activities* yaitu laundry atau linen, pemeliharaan gedung, dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini dikarenakan biaya aktivitas-aktivitas tersebut dialokasikan berdasarkan jumlah hari perawatan dan juga setiap tipe kamar memiliki fasilitas yang ada didalamnya masing-masing.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surono dkk, yang berjudul "Penerapan

*Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Cirebon* dan juga penelitian yang dilakukan oleh I Gede Nandra HW yang berjudul "*Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan RSUD Kabupaten Buleleng*", dalam dua penelitian tersebut juga menyebutkan aktivitas- aktivitas yang sama yang masuk dalam kategori *facillity level activities* karena aktivitas laundry atau linen, pemeliharaan gedung dan pemeliharaan fasilitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mempertahankan fasilitasnya.

Riyanto menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu organisasi untuk memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar dalam jangka waktu tertentu. Untuk menggunakan sistem ABC untuk menentukan harga pokok produk atau lini produk, diperlukan tiga hal, menurut Nurlela (2010:25):

- a. Perusahaan memiliki tingkat diversitas yang tinggi. Menurut sistem ABC, perusahaan harus memproduksi berbagai macam produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama, yang akan menimbulkan masalah dengan biaya produk.
- b. Industri sangat bersaing. Ada bisnis yang membuat barang yang sama atau mirip. Dalam bisnis seperti ini, persaingan perusahaan akan semakin meningkat, sehingga informasi tentang harga pokok semakin penting bagi pengambilan keputusan manajemen.
- c. Rasio konsumsi antara unit dan non-unit harus berbeda. Jika rasio konsumsi antar aktivitas sama, semua biaya overhead dapat diterangkan dengan satu pemicu biaya. Dalam situasi seperti ini, penggunaan sistem ABC justru tidak tepat karena sistem ABC hanya dibebankan ke produk dengan menggunakan pemicu biaya baik unit maupun non-unit (menggunakan banyak driver biaya). Namun, jika rasio konsumsi antar aktivitas sama, sistem akuntansi biaya, sistem tradisional, atau sistem ABC membebankan biaya overhead dalam jumlah yang sama. Oleh karena itu, bisnis dengan jumlah produksi yang sama dan diversifikasi yang paling rendah dapat tetap menggunakan sistem konvensional tanpa masalah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perhitungan konvensional dan perhitungan dengan metode ABC tarif rawat inap pada Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi gagal menggunakan pendekatan yang

tepat untuk membagi biaya aktivitas ke setiap kelas kamar rawat inap. Hasil perbandingan antara metode tradisional dan metode ABC untuk menghitung tarif rawat inap menunjukkan hal ini. Karena penghitungan tarif di klinik tetap menggunakan metode tradisional, biaya overhead klinik harus dimasukkan ke dalam biaya driver, dan hasilnya mengurangi distorsi. Tidak seperti metode ABC, yang menentukan biaya untuk masing-masing tipe kamar berdasarkan penyerapan dan penggunaan fasilitas kamar.

2. Dalam Metode Biaya Berdasarkan Aktifitas, perhitungan tarif jasa rawat inap harus melampaui tahap biaya dari mana dan pembayaran dari mana. Kemudian tarif ditambahkan dengan tarif inap dan laba yang di inginkan.
3. Dengan menerapkan *Metode Activity Based Costing* persaingan akan mampu dihadapi oleh klinik ini karena tarif yang mampu dari hasil perhitungan kelas teratai (*VIP*) dengan menggunakan metode ABC lebih tinggi tetapi masih dibawah harga pesaing sekitar Klinik Mitra Tamzil Kabupaten Sukabumi. Dan untuk tarif kamar yang lain dengan Metode ABC lebih rendah dari perhitungan metode traditional Sehingga dengan biaya yang rendah maka dapat meningkatkan keunggulan bersaing bagi klinik atau dapat memaksimalkan laba klinik.

Penggunaan *Metode Activity Based Costing* dalam perhitungann tarif jasa rawat inap akan sangat menguntungkan bagi pihak klinik karena dapat bersaing dengan tarif rawat inap klinik yang lainnya, hal ini dapat terlihat dengan hasil akhir tarif rawat inap setelah dilakukan penghitungan dengan sistem ABC dibandingkan dengan tradisional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_,2001. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi 3. Salemba Empat.Jakarta.
- Adi, Priya. 2005. Implementasi *Activity Based Costing* Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI, No. 1, Hal 90-100. Lalampung
- Akhsay R. Rao 2000, "How to Fight a Price War", Harvard Bussiness Review March- Apr, USA.
- Amin, T Widjaja. 2003. *Activity Based Costing* Suatu Pengantar. Harvarindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. Akuntansi Manajemen. Harvarindo. Jakarta.
- Anthony, Robert dan Govindajan V. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen terjemahan. F.X Kurniawan Tjakrawala, Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

Carter, William K. & Usri, Milton F., 2006, Akuntansi Biaya 1, Salemba Empat, Jakarta.

Cokins, Blocher, Thomas, Chen. 2007. Manajemen Biaya Penekanan Strategis, Buku 2, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta

Edward. J. Blocher, Kung H.Chen, Thomas W. Lin. 2001. Manajemen Biaya 2, Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta:

Garrison dan Noreen. 2000. Akuntansi Manajerial Buku I. Salemba Empat. Jakarta Halim, Abdul. 2003. Akuntansi Manajemen. BPFE. Yogyakarta

Hadi Sutrisno. 2000, Metodologi Research, Andi, Yogyakarta Hansen, 2000, Akuntansi Manajemen Jilid 2, Erlangga, Jakarta

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2004. Akuntansi Manajemen Terjemahan Dewi Fitriarsari dkk, 2000 . Manajemen Biaya. Edisi I. Salemba Empat. Jakarta

Harnanto & Zulkifli. 2003. Manajemen Biaya. UPP AMP YKPN. Yogyakarta Hongren & Foster. 2003, Akuntansi Biaya. Penerbit Erlangga. Jakarta

Kaplan, R S. and Cooper R. 1997. Cost and Effect: Using Integrated Cost System to Drive Profitability and Performance. Harvard Business School Press. Boston.

Kotler Philip, 2002, Manajemen Pemasaran Edisi Millenium. PT. Prenhalindo, Jakarta

Mulyadi. 2003. Activity –Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Grasindo. Jakarta.

Simamora, Henry. 1999. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat. Jakarta Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sujatmika. 1997. Activity Based Costing Alternatif Perbaikan Harga Pokok, Harvarindo. Jakarta

Sulastiningsih dan Zulkifli. 1999. Akuntansi Biaya, Dilengkapi dengan Isu-Isu Kontemporer. Yogyakarta: UPP.AMP.YKPN.

Supriyono, R.A. 1999. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi maju dan globalisasi, Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.

Utami, Sri. 2008. Penerapan Sistem Activity Based Costing (ABC) dalam Penentuan Harga Pokok Jasa Rawat Inap Pasien Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kudus. Jurnal Skripsi. UNNES. Semarang

Wulandari Nofi, 2008, Penggunaan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Biaya Produksi Secara Efisien pada Perusahaan Tenun dan Sumbu Tjitrowihardjo, Tulungagung

Yuliasuti, Niluh Sari. 2002. Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT Javaprima Abadi Semarang. Jurnal Skripsi.